

# **ARTIKEL ILMIAH**

## **HUBUNGAN PELAKSANAAN TUGAS KADER DENGAN KINERJA POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANDANARAN SEMARANG TAHUN 2016**



Disusun Oleh :

ANNISA TRIUTAMI

NIM. D11.2012.01479

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT**

**FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS DIAN**

**NUSWANTORO**

**SEMARANG**

**2016**

LEMBAR PENGESAHAN

ARTIKEL ILMIAH

HUBUNGAN PELAKSANAAN TUGAS KADER DENGAN KINERJA POSYANDU DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANDANARAN SEMARANG TAHUN 2016

Disusun Oleh :

Annisa Triutami

D11.2012.01479

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasi di system informasi Tugas Akhir  
(SIADIN)



# HUBUNGAN PELAKSANAAN TUGAS KADER DENGAN KINERJA POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANDANARAN SEMARANG TAHUN 2016

Annisa Triutami\*) , Ety Rismawati\*\*)

\*) Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

\*\*\*) Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Email : [411201201479@gmail.com](mailto:411201201479@gmail.com)

## ABSTRACT

The results of initial survey and interviewed showed that Pandanaran PHC Semarang on January 2016 have had problems on result of performance and interview result on cadre posyandu showed that performance every posyandu cannot be maximice or lower proved by report of performance result of cadres, the cadre number was 353 people, but only 276 perform it (78%). In other hand, the number of toddler was 2.017 and toddler who join posyandu only 1.322 (65.5%). The study aimed to know the correlation of performance cadre to posyandu performance in Pandanaran PHC Semarang.

The study was explanatory research with cross sectional approach. Data collectes by interviews and observations. Data has been analyzes by chi square test. Sample were 45 posyandu in Pandanaran PHC.

Results showed that mostly performance of cadres in the quite good category (66.7%). Performance of posyandu was in good chategory (70.0%). Statistic showed there was no correlation between performance cadre and posyandu performance (p value = 0.519).

Needed guard and training to increasing knowledge and understanding, cadre should increase performance in their responsibility on performing posyandu.

Keywords : cadre, cadre performance, posyandu

References : 46 , from 1949 to 2015

## ABSTRAK

Dalam hasil survey dan wawancara bahwa di Puskesmas Pandanaran Semarang pada bulan Januari 2016 menunjukkan adanya permasalahan dari hasil kinerja dan hasil wawancara petugas posyandu mengatakan bahwa kinerja dari setiap posyandu tidak dapat maksimal atau masih kurang yang ditandai dengan laporan hasil kinerja serta kader yang ada 353 orang, namun jumlah kader yang hadir hanya 276 orang atau sebesar 78%. Sedangkan untuk jumlah balita yang ada 2.017 balita namun balita yang hadir hanya berjumlah 1.322 balita atau sebesar 65,5%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pelaksanaan tugas kader dengan kinerja posyandu di wilayah kerja puskesmas Pandanaran Semarang.

Jenis penelitian ini adalah explanatory research dengan pendekatan cross sectional. Metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Data dianalisa menggunakan uji statistik chi square. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 posyandu yang dipilih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaksanaan tugas kader yang masuk kategori sudah cukup baik sebesar (66.7%%) dan untuk kinerja posyandu juga yang masuk kategori sudah cukup baik sebesar (70.0%). Hasil juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pelaksanaan tugas kader dengan kinerja posyandu ( $p$  value=0,519).

Perlunya pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta kader harus selalu meningkatkan pelaksanaan tugas-tugasnya saat pelaksanaan posyandu.

Kata Kunci : kader, tugas kader, posyandu

Perpustakaan : 46 buah, 1949-2015

## PENDAHULUAN

Kesehatan itu merupakan hak azazi manusia (UUD 1945, Pasal 28 ayat 1 dan UU No.36 tahun 2009) dan juga sebagai intestasi, maka perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh kelompok bangsa. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.<sup>1</sup>

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sebagai ujung tombak pembangunan kesehatan mengemban misi untuk mendorong kemandirian masyarakat dalam hal hidup sehat melalui pemberdayaan masyarakat. Wujud nyata dari upaya pemberdayaan masyarakat adalah hadirnya berbagai bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) di setiap wilayah kerja puskesmas. Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) yang lebih nyata peranannya dan telah mampu berkembang ditengah masyarakat adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).<sup>2</sup>

Menurut Depkes RI (2000) tugas kader kesehatan meliputi tugas kader dalam posyandu. Kegiatan yang dapat dilakukan kader dalam pelayanan posyandu meliputi 5 meja , diantaranya :

1. Meja 1 : mendaftarkan bayi atau balita dengan menuliskan nama balita pada KMS dalam secarik kertas yang diselipkan pada KMS, mendaftarkan ibu hamil yang menuliskan nama ibu hamil pada formulir atau lembar registrasi ibu hamil dan wanita usia subur.
2. Meja 2 : penimbangan bayi atau balita, mencatat hasil penimbangan pada secarik kertas yang dipindahkan ke KMS, penimbangan ibu hamil.
3. Meja 3 : pengisian KMS dan memindahkan catatan hasil penimbangan balita dari secarik kertas di dalam KMS anak tersebut.
4. Meja 4 : terdiri dari beberapa kegiatan yaitu menjelaskana data KMS atau keadaan anak yang digambarkan berdasarkan data kenaikan berat badan yang digambarkan dalam grafik KMS kepada ibu dari anak yang bersangkutan

## 5. Meja 5 : pemberian PMT atau pemberian makanan tambahan.<sup>3</sup>

Peranan kader sangatlah penting karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu. Bila kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar dan akhirnya status gizi bayi atau balita tidak dapat dideteksi secara dini dengan jelas. Hal ini secara langsung akan mempengaruhi tingkat keberhasilan program posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Pada tahun 2007, lebih kurang 250.000 posyandu Indonesia hanya 40% yang masih aktif dan perkiraan hanya 43% anak balita yang terpantau status kesehatannya.

Puskesmas Pandanaran adalah pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga berfungsi memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk beberapa kegiatan pokok salah satunya adalah program KIA tentang posyandu. Puskesmas Pandanaran memiliki 45 Posyandu dimana, posyandu madya ada 17 posyandu, posyandu purnama ada 16 posyandu, dan posyandu mandiri ada 12 posyandu. Jumlah kader puskesmas pandanaran terdapat 353 kader yang tersebar di 6 kelurahan.<sup>4</sup>

Untuk survey yang telah dilakukan di Puskesmas Pandanaran Semarang pada bulan Januari 2016 menunjukkan adanya permasalahan dari hasil kinerja dan hasil wawancara petugas posyandu mengatakan bahwa kinerja dari setiap posyandu tidak dapat maksimal atau masih kurang yang ditandai dengan laporan hasil kinerja Posyandu setiap bulannya yang hasil pencapaian pengunjung posyandu yang belum maksimal laporan dari data hasil rekap laporan posyandu bulan Januari tahun 2016 yang ada untuk jumlah kader yang ada 353 orang, namun jumlah kader yang hadir hanya 276 orang atau sebesar 78%. Sedangkan untuk jumlah balita yang ada 2.017 balita namun balita yang hadir hanya berjumlah 1.322 balita atau sebesar 65,5%. Untuk hasil dari observasi yang dilakukan didapatkan informasi dari beberapa masyarakat bahwa kader tidak memberikan penyuluhan saat posyandu.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan desain penelitian explanatory research yang artinya yaitu penelitian yang bertujuan mencari penjelasan tentang

sesuatu yang diteliti. Dengan pendekatan cross sectional, yaitu sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sampel yang ditarik dari suatu elemen populasi yang dilakukan satu kali saja. Dimana variabel bebas yakni pelaksanaan tugas kader , sedangkan variabel terikat yakni kinerja posyandu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh kader yang ada di 45 posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pandanaran sebanyak 353 kader. Sampel dalam penelitian ini adalah unit analisis dalam penelitian ini adalah 45 posyandu, sehingga sampel adalah 45 kader yang mewakili 45 posyandu. Dengan kriteria kader adalah ketua koordinasi dan aktif di posyandu. Analisis yang dilakukan selanjutnya dengan menggunakan Uji Chi Square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisa Univariat

#### 1. Pelaksanaan Tugas Kader

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Tugas Kader  
Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pandanaran

Pertanyaan	TIDAK		YA	
	F	%	F	%
Menyebarkan hari buka	1	2.2	44	97.8
Koordinasi kader dan petugas kesehatan	16	35.6	29	64.4
Mempersiapkan tempat dan sarana	5	11.1	40	88.9
Pembagian tugas antar kader	5	11.1	40	88.9
Mempersiapkan PMT	4	8.9	41	91.1

Melaksanakan penyuluhan	6	13.3	39	86.7
Melengkapi catatan dan membahas hasil	11	24.4	34	75.5
Melakukan tindak lanjut ke warga tidak hadir	11	24.4	34	75.5
Kader membuat laporan hasil posyandu	5	11.1	40	88.9
Kader menghadiri pertemuan warga rutin	16	35.6	29	64.4

Berdasarkan dari tabel 1 hasil angket kepada 45 responden tentang variabel pelaksanaan tugas kader terhadap kinerja posyandu didapati jawaban responden yaitu 97.8% selalu menyebarkan hari buka kepada warga karena itu sudah menjadi tugas dari seorang kader. Untuk mempersiapkan PMT bagi pengunjung posyandu kader juga sudah menjalankannya dengan baik dapat dilihat dari jumlahnya yaitu sebanyak 91.1%.

Tabel 2  
Hasil Kategori Jawaban Pelaksanaan Tugas Kader

Variabel	Baik		Tidak Baik	
	F	%	F	%
Pelaksanaan Tugas Kader	15	33.3	30	66.7

Dari hasil jawaban responden pada tabel 1 maka dapat dikategorikan dengan cara yaitu bila <60% maka kurang atau tidak baik , dan bila >80% maka baik. Untuk hasil kategori dapat dilihat pada tabel 2 yang ada diatas. Untuk pelaksanaan tugas kader sudah baik hanya ada sebanyak 33.3%.

## 2. Kinerja Posyandu



Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Kinerja Posyandu  
Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandanaran

Pertanyaan	Kurang (<60%)		Cukup (60%-80%)		Lebih (>80%)	
	F	%	F	%	F	%
Jumlah rata-rata D/S	6	13.3	32	71.1	7	15.6
Jumlah rata-rata N/S	16	35.6	29	64.4	0	0
Jumlah rata-rata B/S	27	60.0	17	37.8	1	2.2
Jumlah rata-rata T/S	25	55.6	18	40.0	2	4.4
Jumlah rata-rata kader yang hadir	7	15.6	21	46.7	17	37.8

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket didapatkan hasil yaitu untuk jumlah rata-rata D/S kebanyakan jumlahnya cukup yaitu sebesar 71.1% berarti kebanyakan posyandu yang ada balita yang datang sudah banyak untuk mengikuti posyandu.

Tabel 4  
Hasil Kategori Jawaban Kinerja Posyandu

Variabel	Baik		Tidak Baik	
	F	%	F	%
Kinerja Posyandu	27	70.0	18	30.0

Dilihat dari hasil tabel 4 didapatkan untuk kinerja posyandu yang baik kinerjanya sudah ada sebesar 70.0% dan yang tidak baik kinerja posyandunya tinggal berjumlah 30.0%.

Tabel 5  
Hasil Crosstabulation Pelaksanaan Tugas Kader dengan Kinerja Posyandu

Pelaksanaan Kader	Tugas	Kinerja Posyandu			
		Baik		Tidak Baik	
		F	%	F	%
Baik		19	42.2	11	24.4
Tidak Baik		8	17.8	7	15.6

Dari hasil jawaban angket yang disebarakan didapatkan bahwa dengan kader yang melaksanakan tugas kader dengan baik maka kinerja posyandunya menjadi baik dapat dilihat dari hasil yaitu 42.2%. Untuk hasil kinerja posyandu kebanyakan kinerjanya tidak baik dapat dilihat dari hasil yaitu sebesar 24.4%.

A. Analisa Bivariat

Tabel 6  
Hasil Analisis Uji Chi Square

Variabel Bebas	Variabel Terikat	<i>p-value</i>	Keterangan	
Pelaksanaan Kader	Tugas Kinerja Posyandu	0.519	Tidak Hubungan	Ada

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis uji chi square didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara kinerja posyandu dengan pelaksanaan tugas kader pada posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pandanaran Semarang. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian oleh Rahman Agus Nusi yang berjudul “Analisis kinerja posyandu dikota Gorontalo Provinsi Gorontalo” dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa secara keseluruhan faktor yang berhubungan dengan kinerja posyandu adalah dukungan Pemerintah, faktor lingkungan sosial dan yang terakhir faktor lingkungan fisik.<sup>5</sup>

Dalam penelitian Nova Silviyani tahun 2015 yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja posyandu lansia di wilayah puskesmas Miroto Semarang” menunjukkan bahwa hasilnya yang mempengaruhi kinerja posyandu adalah sumber pendanaan dengan sumber pendanaan yang baik maka kinerja Posyandu akan baik, lalu cara bersosialisasi dengan sosialisasi yang baik maka kinerja posyandu juga akan baik, lalu yang terakhir adalah sarana dan prasarana bahwa sarana dan prasarana yang baik maka sebagian besar kinerja posyandu adalah baik.<sup>6</sup>

## **KESIMPULAN**

### **1. Pelaksanaan Tugas Kader**

Tugas dari kader posyandu meliputi dari menyebarkan hari buka posyandu sudah baik karena hasil menunjukkan sebesar 97.6%, untuk koordinasi kader dan petugas kesehatan yang melaksanakannya sebesar 64.4%, untuk mempersiapkan tempat dan sarana, pembagian tugas antar kader yang melaksanakannya sudah baik karena hasilnya sebesar 88.9%, untuk kader yang mempersiapkan PMT sebesar 91.1%, untuk kader yang melaksanakan penyuluhan kepada warga sudah cukup baik sebesar 86.7%, untuk kader yang melengkapi catatan dan membahas hasil kegiatan posyandu sebesar 75.5%, untuk kader yang melakukan tindak lanjut ke warga tidak hadir hasilnya juga sama lumayan baik sebesar 75.5%, untuk kader yang membuat laporan hasil posyandu sudah baik yaitu sebesar 88.9% dan yang terakhir untuk kader yang menghadiri pertemuan warga rutin untuk membicarakan permasalahan yang ada di posyandu sebesar 64.4%.

## 2. Kinerja Posyandu

Untuk hasil dari kinerja posyandu yang ada adalah jumlah dari rata-rata D/S atau jumlah balita yang datang sudah cukup baik yaitu sebesar 71.1%, untuk rata-rata hasil kinerja N/S atau jumlah balita yang naik yang cukup baik hanya sebesar 64.4%, untuk hasil laporan kinerja jumlah rata-rata B/S yaitu jumlah balita baru yang sudah cukup baik sebesar 37.8%, untuk hasil laporan kinerja jumlah rata-rata T/S yaitu jumlah balita yang turun sebesar cukup baik sebesar 55,6%, dan yang terakhir jumlah rata-rata kader yang hadir sudah cukup baik sebesar 37.8%.

## 3. Hasil Uji Chi Square

Dari hasil uji yang telah dilakukan menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan tugas kader dengan kinerja posyandu di posyandu wilayah kerja puskesmas Pandanaran Semarang tahun 2016 (p-value = 0,519).

### **SARAN**

#### 1. Bagi kader

Diharapkan lebih tertib untuk melaksanakan tugas – tugas sebagai kader sebelum pelaksanaan posyandu sampai dilaksanakan posyandu seperti contoh selalu menyiapkan alat dan bahan posyandu. Sehingga dengan maksimalnya pelaksanaan tugas akan membuat pengunjung posyandu menjadi meningkat dan senang. Untuk koordinasi kader dengan petugas kesehatan juga harus ditingkatkan dengan cara selalu menjalin komunikasi dengan petugas dari puskesmas, serta melakukan pencatatan hasil posyandu dan melakukan tindak lanjut ke warga yang tidak hadir harus lebih diperhatikan agar kinerja posyandu meningkat.

#### 2. Bagi posyandu

Kinerja posyandu sebaiknya ditingkatkan agar segala hasil kinerja posyandu menjadi lebih baik dan meningkat. Seperti contoh jumlah cakupan balita yang datang ke posyandu dengan cara selalu mengingatkan ibu balita tentang jadwal posyandu, serta meningkatkan cakupan jumlah balita yang naik berat badanya dengan cara selalu memantau asupan makanannya, dan meningkatkan selalu keaktifan kader untuk menghadiri posyandu. Karena dengan meningkatnya hasil

kinerja posyandu dapat membuat derajat kesehatan juga lebih baik, pelayanan kesehatan yang didapatpun akan lebih baik. Untuk jumlah rata-rata B/S untuk lebih ditingkatkan, untuk N/S juga masih rendah maka dari itu harus meningkatkan informasi dan meningkatkan penyuluhan tentang pertumbuhan balita agar gizi balita tang ada juga meningkat.

### 3. Bagi puskesmas

Bagi pihak puskesmas diharapkan lebih membimbing para kader untuk melaksanakan tugasnya dan juga membantu memantau hasil kinerja posyandu dengan cara selalu berkomunikasi dengan para kader tentang keadaan balita. Diharapkan juga puskesmas melakukan pelatihan untuk para kader yang ada agar lebih menambah pengetahuan dan pemahaman bagi kader juga petugas kesehatan juga selalu memantau pelaksanaan posyandu. Puskesmas juga dapat memberikan penghargaan bagi kader yang memiliki prestasi dan aktif sehingga mereka merasa senang dan memancing untuk meningkatkan kinerjanya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu Jakarta. 2006.
2. Pokjunal Posyandu, Pedoman Pengelolaan Posyandu Jakarta : Pokjunal Posyandu : 2006
3. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Organisasi Pelayanan Imunisasi. Jakarta. 2000.
4. RTP Puskesmas Pandanaran 2015
5. Silviyani, Nova. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Posyandu Lansia di Wilayah Puskesmas Miroto Semarang. 2015
6. Nusi, Rahman Agus. Analisis Kinerja Posyandu Di Kota Gorontalo. 2005

